

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI



Oleh :
Chantika Husna Afifah
14312531

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2018

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Chantika Husna Afifah

14312531

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Mei 2018

Penulis,



(Chantika Husna Afifah)

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
PENGUNGKAPAN CSR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Chantika Husna Afifah

NIM: 14312531

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 9 Mei 2018

Dosen Pembimbing,

Acc Skripsi by Neni 9/4/18



(Neni Meidawati.,Dra.,Msi.,Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR
SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Disusun Oleh : **CHANTIKA HUSNA AFIFAH**

Nomor Mahasiswa : **14312531**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 7 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA.

Penguji : Primanita Setyono, Dra., MBA, Ak, Cert. SAP.



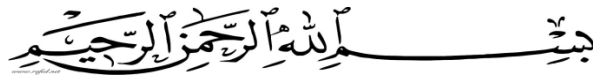
Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat, dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Strata- 1 pada program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prayudo Seto Ady dan Ibu Agustin Sri Handayani Marmaesworo selaku orang tua penulis yang tak pernah berhenti memberi doa, dukungan moral dan material, serta kepercayaan dan kasih sayang kepada penulis.
3. Ibu Neni Meidawati, Dra., MSi., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan

masukan dengan penuh kesabaran kepada penulis dari awal skripsi ini dibuat hingga skripsi ini selesai.

4. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., LL.M., M.Hum., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dwiprpto Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dekar Urumsah, S.Si, M.Com., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran staff pengajar dan karyawan.
7. Muhammad Daffa dan Farhanna Zalsa selaku adik dari penulis yang selalu memberikan semangat dan doa hingga skripsi ini selesai.
8. Tyas, Fauzia, Riri, Desi, Kipti, Wikan, dan Paquita sebagai sahabat yang selalu meberikan dukungan dan selalu menemani penulis di saat suka maupun duka, yang selalu siap membantu.
9. Fety, Luthfia, Puput, dan Ovin yang telah banyak membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
10. Mbak Nidia, atas dukungan, masukan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Teman-teman Kos Laris atas dukungan dan bantuannya hingga skripsi ini dapat selesai.
12. Kepada pihak- pihak yang telah membantu dan mendukung penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan.

Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat memberikan kontribusi dalam keilmuan akuntansi.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2018

Penulis,

(Chantika Husna Afifah)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7

2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Keagenan.....	7
2.1.2 Teori Legitimasi	8
2.1.3 Teori <i>Stakeholder</i>	8
2.1.4 Profitabilitas	9
2.1.5 <i>Leverage</i>	11
2.1.6 Pengungkapan CSR	13
2.1.7 Nilai Perusahaan	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Hipotesis Penelitian.....	18
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR.....	18
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	19
2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan CSR	19
2.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	20
2.3.5 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan	20
2.3.6 Kerangka Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Populasi	22
3.2 Sampel	22

3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	23
3.4.1 Variabel Terikat	23
3.4.2 Variabel Bebas	23
3.4.2.1 Profitabilitas	23
3.4.2.2 <i>Leverage</i>	23
3.4.3 Variabel Intervening	24
3.5 Metode Analisis Data	24
3.5.1 Analisis Deskriptif	24
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	25
3.5.2.1 Uji Normalitas	25
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas	26
3.5.2.3 Uji Autokorelasi	26
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas	26
3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda	27
3.5.4 Uji Hipotesis	27
3.5.4.1 Uji t	27
3.5.4.2 Koefisien Determinasi	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	29
4.2 Analisis Statistika Deskriptif.....	29
4.3 Uji Asumsi Klasik	32
4.3.1 Uji Normalitas	32
4.2.2 Uji Multikolinieritas	33
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	34
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	36
4.4 Uji Regresi Berganda	37
4.4.1 Pengujian <i>path</i> tahap 1	37
4.4.2 Pengujian <i>path</i> tahap 2	38
4.5 Uji Hipotesis.....	39
4.5.1 Uji t.....	39
4.5.1.1 Pengujian hipotesis 1	39
4.5.1.2 Pengujian hipotesis 2	40
4.5.1.3 Pengujian hipotesis 3	40
4.5.1.4 Pengujian hipotesis 4	40
4.5.1.5 Pengujian hipotesis 5	40

4.5.2 Koefesien Determinasi.....	40
4.5.2.1 Persamaan 1	40
4.5.2.2 Persamaan 2	41
4.6 Pembahasan	41
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR	41
4.6.2 Pegaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	42
4.6.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan CSR	43
4.6.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	44
4.6.5 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan	45
4.6.6 Peran Variabel Intervening	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Simpulan.....	48
5.2 Saran	48
Daftar Pustaka	49
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	29
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	30
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	32
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas tahap 1	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas tahap 2.....	33
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi tahap 1	36
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi tahap 2	36
Tabel 4.8 Hasil Uji path tahap 1.....	37
Tabel 4.9 Hasil Uji path tahap 2.....	38
Tabel 4.10 Peran Variabel Intervening.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	21
Gambar 4.1	35
Gambar 4.2	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sampel.....	54
Lampiran 2: Daftar ROA Perusahaan Manufaktur.....	57
Lampiran 3: Daftar <i>Debt Ratio</i> Perusahaan Manufaktur.....	60
Lampiran 4: Daftar Indeks Pengungkapan CSR 2014	63
Lampiran 5: Daftar Indeks Pengungkapan CSR 2015	66
Lampiran 6: Daftar Indeks Pengungkapan CSR 2016	69
Lampiran 7: Daftar Harga Penutupan Saham.....	72
Lampiran 8: Nilai Perusahaan	75
Lampiran 9: Analisis Statistika Deskriptif	78
Lampiran 10: Hasil Uji Normalitas	78
Lampiran 11: Hasil Uji Multikolinearitas tahap 1	78
Lampiran 12: Hasil Uji Multikolinearitas tahap 2	79
Lampiran 13: Hasil Uji Heteroskedastisitas tahap 1	79
Lampiran 14: Hasil Uji Heteroskedastisitas tahap 2	80
Lampiran 15: Hasil Uji Autokorelasi tahap 1	80
Lampiran 16: Hasil Uji Autokorelasi tahap 2	80

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of profitability and leverage to corporate social responsibility disclosure and its impact on the firm value. The population in this study is manufactured company listed on the Indonesian Stock Exchange during the 3 years (2014-2016). The sample was selected using purposive sampling method and obtained a sample of 98 companies. The method of analysis used in this study were path analysis. The results of this study show that profitability has influence to the corporate social responsibility disclosure while leverage has no influence to it. Profitability, leverage and corporate social responsibility disclosure have influence to firm value.

Keywords: Firm Value, Corporate Social Responsibility, Profitability, Leverage

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun (2014-2016). Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 98 perusahaan.. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *path analysis*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan *leverage* tidak. Profitabilitas, *leverage* dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Pengungkapan CSR, Profitabilitas, *Leverage*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam melaksanakan usahanya, setiap perusahaan pasti berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat di mana perusahaan beroperasi. Perkembangan operasi perusahaan akan mengakibatkan perubahan pada lingkungan serta masyarakat. Dampak negatif terhadap lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan pasti akan disadari oleh masyarakat. Untuk itu, pengelola perusahaan juga harus dapat memberikan kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat di samping memenuhi tujuan utama perusahaan, yaitu memperoleh laba. Bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Setiap perusahaan perlu untuk mengungkapkan CSR sehingga para pemegang kepentingan (*stakeholders*) mengetahui bahwa perusahaan memperhatikan lingkungan di mana perusahaan berdiri serta berkontribusi aktif dalam aspek sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR nantinya berguna untuk keberlanjutan perusahaan. Jika para pemegang kepentingan merasa puas terhadap kinerja perusahaan baik dalam kinerja keuangan maupun tanggung jawab sosial, perusahaan dapat beroperasi lebih lama. Dalam Undang-Undang, pengungkapan CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 ayat (1) yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab

Sosial dan Lingkungan. Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun terdapat di dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 pasal 41 dan 42 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pengungkapan CSR terdapat dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesia sampai akhir tahun 2016 terdapat 120 perusahaan yang mengungkapkan CSR perusahaan (Sarwono, 2016 dalam www.beritasatu.com). Sedangkan berdasarkan situs www.idx.co.id jumlah keseluruhan perusahaan yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia mencapai 543 emiten. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang sudah mengungkapkan CSR hanya sebesar 22,09 % dari keseluruhan perusahaan yang telah terdaftar di BEI. Hasil tersebut juga berarti bahwa masih banyak perusahaan yang kurang memiliki kesadaran akan arti pentingnya pengungkapan CSR dalam *sustainability reporting*.

Pengungkapan CSR dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat memberikan bukti terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), antara lain penelitian dari Bhattacharjee, Mukherjee, dan Banerjee (2017), Ika, Dwiwinarno, dan Widagdo (2017), Leitonienė (2016), Rochayatun (2016), Silviani dan Panggabean (2015), Riantani dan Nurzamzam (2015), dan Rahmazaniati, Nadirsyah, dan Abdullah (2014). Mengacu pada hasil penelitian tersebut, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR adalah Sumber Daya Manusia (SDM), mekanisme tata kelola organisasi yang diproksi komite audit, *board size*, *board*

independence, dan kepemilikan, pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Berdasarkan faktor-faktor pengungkapan CSR di atas, terdapat variabel yang konsisten dan tidak konsisten. Variabel yang konsisten adalah variabel *board size* yang terdapat pada penelitian Ika, Dwiwinarno, dan Widagdo (2017) serta Dienes dan Velte (2016). Kedua penelitian tersebut sama-sama tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *board size* dan pengungkapan CSR. Variabel komite audit juga mempengaruhi pengungkapan CSR secara signifikan, konsisten dengan penelitian Ika, Dwiwinarno, dan Widagdo (2017) dan Rochayatun (2016). Variabel yang konsisten lainnya terdapat dalam penelitian Riantani dan Nurzamzam (2015) dan Gallego-Álvarez dan Quina-Custodio (2016) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan variabel yang tidak konsisten juga ditemukan antara lain, manajemen SDM, pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas, dan *leverage*.

Kelemahan-kelemahan penelitian sebelumnya adalah sedikitnya jumlah variabel independen yang dikemukakan oleh penelitian Ika, Dwiwinarno, dan Widagdo (2017), Rochayatun (2016), Gallego-Álvarez dan Quina-Custodio (2016), Riantani dan Nurzamzam (2015), Rahmazaniati, Nadirsyah, dan Abdullah (2014), Hamdani (2014), adanya perbedaan hasil antara variabel independen yang sama seperti yang telah diuraikan dalam variabel inkonsisten di atas, adanya kemungkinan kesalahan interpretasi hasil uji statistik seperti dikemukakan dalam penelitian Santoso dan Feliana (2014).

Merujuk pada kelemahan dan saran yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu *leverage* dan profitabilitas yang belum konsisten di penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga menambah nilai perusahaan sebagai variabel terikat yang dapat dipengaruhi pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap CSR dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi civitas akademika penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan beserta faktor-faktornya dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penyusunan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan tahunan.
4. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk mempertimbangkan pengungkapan CSR dalam keputusan investasi.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, serta variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu profitabilitas, *leverage*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan nilai perusahaan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi variabel penelitian beserta pengukurannya, dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dasar dari teori ini adalah hubungan antara principal dengan agen. *Agency theory* yang disebut *principal* adalah pemegang saham dan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Penelitian Rochayatun (2016) menyebutkan definisi teori keagenan menurut Jensen dan Meckling serta menurut Mardiyah. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau agent sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan muncul antara pemegang saham dan manajer serta antara manajer dan kreditor. Menurut Scott (2004) hubungan pemilik – manajer dalam teori agensi merupakan sebuah proksi untuk sejumlah besar investor dan manajer yang menggambarkan pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian, sebagai sebuah model untuk dua individu yang rasional dengan kepentingan yang saling bertentangan.

Mardiyah (2004) menyebutkan bahwa dalam teori keagenan perusahaan merupakan titik temu hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (*principal*)

dengan manajemen (*agent*), dengan masing-masing pihak yang terlibat dalam hubungan keagenan tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang memperkuat bahwa perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungannya dan untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan peraturan yang berlaku di mana perusahaan berdiri. (Kiswanto, 2011 dalam Riantani dan Nurzamzam, 2015).

Berdasarkan Gray et, al (1996) dalam Marwah (2016), legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

2.1.3 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa tujuan perusahaan beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, melainkan juga memberi manfaat kepada *stakeholder*. (Riantani dan Nurzamzam, 2015)

Sedangkan menurut Ghazali dan Chairi (2007) dalam Damayanti (2016), teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang

menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola *stakeholder* agar mendapatkan dukungan yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan menurut Marwah (2016).

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu dalam Riantani dan Nurzamzam,(2015)

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan menurut Brigham dan Gapenski (2006) dalam Khumairoh, Kalbuana, and Mulyati (2015). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi. Profitabilitas menurut Saidi (2004) dalam Khumairoh, Kalbuana, and Mulyati (2015) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Menurut Van Horne dan Wichowicz (2009), terdapat dua jenis rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat ditunjukkan dengan hubungan antara penjualan

dan juga dapat ditunjukkan dengan hubungannya dengan investasi. Kedua tipe ini sama-sama menunjukkan efektifitas perusahaan secara keseluruhan dalam beroperasi.

Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan disebut *gross profit margin* yang dihitung dengan laba kotor dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan hubungan laba perusahaan dengan penjualan, setelah mengurangi biaya produksi. Hal ini merupakan pengukuran efisiensi operasi perusahaan serta sebagai indikasi dalam penentuan harga barang.

Cara yang lebih spesifik dalam mengukur profitabilitas penjualan adalah membagi laba bersih setelah pajak dengan laba bersih yang disebut dengan *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan pengukuran profitabilitas penjualan perusahaan dengan mengeluarkan seluruh beban dan pajak pendapatan. Pengukuran ini menunjukkan laba bersih perusahaan per rupiah penjualan.

Dengan mempertimbangkan kedua rasio di atas bersamaan, pandangan yang cukup mengenai operasi perusahaan. Jika *gross profit margin* tidak berubah selama periode beberapa tahun tetapi *gross profit margin* menurun selama periode yang sama, dapat diketahui bahwa penyebabnya adalah biaya penjualan, umum, dan administratif yang lebih tinggi berhubungan terhadap penjualan, atau tingkat pajak yang lebih tinggi. Di sisi lain, jika *gross profit margin*, dapat diketahui bahwa biaya produksi barang berhubungan terhadap penjualan telah meningkat. Kejadian ini terjadi karena harga yang lebih rendah atau untuk menurunkan efisiensi operasi dalam kaitannya dengan volume.

Kelompok kedua dalam rasio profitabilitas berkaitan dengan laba dari investasi. Salah satu dari pengukurannya adalah tingkat pengembalian investasi (ROI) atau pengembalian atas aset (ROA). ROA dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. ROA menunjukkan efisiensi aset milik perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, proksi profitabilitas ini yang akan digunakan seperti dalam penelitian Riantani dan Nuzamzam (2015).

Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak menurut Wijaya and Sedana, (2015).

2.1.5 *Leverage*

Leverage sering diinterpretasikan sebagai pendorong kinerja perusahaan dan berhubungan dengan utang. *Leverage* memberikan pandangan mengenai struktur modal perusahaan sehingga tingkat risiko dari hutang tak tertagih dapat terlihat. (Fahmi, 2011 dalam Rahmazaniati, Nadirsyah, dan Abdullah, 2014).

Dalam Van Horne and Wachowicz (2009), terdapat dua jenis *leverage*, yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. Kedua jenis *leverage* ini mempengaruhi tingkat dan variabilitas pendapatan setelah pajak perusahaan serta keseluruhan risiko dan pengembalian (*return*) perusahaan.

Leverage operasi adalah seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional (Hanafi, 2004). Menurut Syamsudin (2001), *leverage* operasi

adalah kemampuan perusahaan di dalam menggunakan *fixed operating cost* untuk memperbesar pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT).

Leverage operasi timbul sebagai suatu akibat dari adanya beban-beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, maka perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Dengan menggunakan *leverage* operasi, perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar.

Leverage operasi adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan kata lain pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Sedangkan, *leverage* keuangan adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2008).

Kebijakan perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari luar ditinjau dari bidang manajemen keuangan, merupakan penerapan *leverage* keuangan dimana perusahaan membiayai kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman serta menanggung suatu beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan laba per lembar saham.

Leverage keuangan timbul karena adanya kewajiban-kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan oleh

perusahaan. Kewajiban-kewajiban finansial yang tetap ini tidaklah berubah dengan adanya perubahan tingkat EBIT dan harus dibayar tanpa melihat sebesar apa pun tingkat EBIT yang dicapai perusahaan.

Dalam penelitian ini, jenis *leverage* yang digunakan adalah *leverage* keuangan. Proksi *leverage* akan diukur menggunakan *debt ratio*, yaitu membandingkan total utang perusahaan dengan total aset. Rasio ini menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Penggunaan rasio ini sejalan dengan penelitian Khumairoh, Kalbuana, dan Mulyati (2015).

2.1.6 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR Disclosure)

Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi atau perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan “pembangunan berkelanjutan”, yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang. Dengan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen

dampak (minimisasi dampak negatif dan maksimisasi dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya.

Menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. (Nurlela dan Islahuddin, 2010 dalam Damayanti, 2017).

Berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Index*) yang memuat indikator pengungkapan CSR, terdapat tiga fokus pengungkapan, yaitu:

a. Ekonomi

Dimensi ekonomi menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan tingkat global.

Indikator ekonomi menggambarkan arus modal di antara berbagai pemangku kepentingan dan dampak ekonomi utama dari organisasi seluruh masyarakat. Pada indikator kinerja ekonomi total item pengungkapan berjumlah 9 item.

b. Lingkungan

Dimensi lingkungan menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air.

Indikator kinerja lingkungan terkait dengan input (bahan, energi, air) dan output (emisi/gas, limbah sungai, limbah kering/sampah). Pada indikator kinerja lingkungan total item pengungkapan berjumlah 30 item.

c. Sosial

Dimensi sosial menyangkut keberlanjutan sebuah organisasi terhadap dampak terhadap sistem sosial yang beroperasi. Indikator kinerja sosial GRI mengidentifikasi kunci aspek kinerja yang meliputi praktik perburuhan/tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan tanggung jawab produk. Pada indikator kinerja sosial item yang diungkapkan berjumlah 40 item, terdiri dari tenaga kerja sebanyak 14 item, hak asasi manusia sebanyak 9 item, sosial sebanyak 8 item, dan tanggung jawab produk sebanyak 9 item.

2.1.7 Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2008), nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Pada umumnya, nilai perusahaan dicerminkan dengan harga saham. Harga saham dapat ditentukan melalui nilai nominal saham, nilai perdana saham, harga saham pembukaan (*opening price*), nilai pasar saham, dan harga saham penutupan (*closing price*).

Dalam penelitian ini, harga saham yang akan dipakai dalam menentukan nilai perusahaan adalah harga saham penutupan (*closing price*). Harga saham penutupan sangat esensial dalam transaksi saham karena harga saham penutupan menjadi acuan harga saham untuk periode berikutnya.

Nilai perusahaan merupakan pertumbuhan perusahaan yang menjadi tujuan perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Gultom dan Syarif, 2008 dalam Khumairoh, Kalbuana, dan Mulyati, 2015). Profitabilitas dan *leverage* dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi karena merupakan indikator keuangan perusahaan. Jika investor juga mempertimbangkan CSR sebagai bagian dari keputusan investasi, harga saham akan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan CSR.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi atau perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, CSR berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, yakni suatu organisasi, terutama perusahaan, dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan dampaknya dalam aspek ekonomi, misalnya tingkat keuntungan atau deviden, tetapi juga harus menimbang dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari keputusannya itu, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka yang lebih panjang. Dengan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi

perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara manajemen dampak (minimisasi dampak negatif dan maksimisasi dampak positif) terhadap seluruh pemangku kepentingannya.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan suatu perusahaan dapat mendapatkan laba lebih tinggi sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial dan mengungkapkan CSR. Hubungan antara tingkat profitabilitas dan CSR didukung oleh penelitian Rahmazaniati dan Abdullah (2014) dan Ulfah (2014) namun tidak didukung oleh penelitian Ika, Dwiwinarno, dan Widagdo (2017), Gallego-Álvarez dan Quina-Custodio (2016), dan Riantani dan Nurzamzam (2015).

Leverage sering diinterpretasikan sebagai pendorong kinerja perusahaan dan berhubungan dengan utang. *Leverage* memberikan pandangan mengenai struktur modal perusahaan sehingga tingkat risiko dari hutang tak tertagih dapat terlihat (Fahmi, 2011 dalam Riantani dan Nurzamzam 2015). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung tidak mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba yang lebih tinggi. Hubungan antara *leverage* dan pengungkapan CSR didukung oleh (Fahmi, 2011 dalam Rahmazaniati dan Abdullah, 2014) namun tidak didukung oleh Riantani dan Nurzamzam (2015) dan Gallego-Álvarez dan Quina-Custodio (2016).

Profitabilitas, *leverage*, dan nilai perusahaan juga telah teruji pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian Wijaya dan Sedana (2015) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel kebijakan dividen sebagai variabel mediasi. Sedangkan *leverage* dalam penelitian Bagus, Pratama, dan Wiksuana (2016), *leverage* berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* dan profitabilitas juga terdapat dalam penelitian Khumairoh, Kalbuana, dan Mulyati (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berhubungan positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki hubungan langsung terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas menunjukkan hasil yang belum konsisten dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, CSR akan diuji sebagai variabel intervening untuk menentukan hubungan profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Riantani dan Nurzamzam, 2015).

Semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan suatu perusahaan dapat mendapatkan laba lebih tinggi sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial dan mengungkapkan CSR. Hal ini didukung oleh

penelitian Rahmazaniati, Nadirsyah, dan Abdullah (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR namun tidak didukung oleh penelitian Ika, Dwiwinarno, dan Widagdo (2017), Gallego-Álvarez dan Quina-Custodio (2016), dan Riantani dan Nurzamzam (2015).

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham (Prasetyorini, 2013 dalam Rahmazaniati, Nadirsyah dan Abdullah, 2014). Dengan demikian, peningkatan harga saham akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan menimbulkan keyakinan di hati investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, nilai perusahaan juga akan meningkat. Hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan didukung oleh Wijaya dan Sedana (2015) yang menyatakan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan namun tidak didukung oleh Khumairoh, Kalbuana, dan Mulyati (2015).

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

Leverage sering diinterpretasikan sebagai pendorong kinerja perusahaan dan berhubungan dengan utang. *Leverage* memberikan pandangan mengenai struktur modal perusahaan sehingga tingkat risiko dari hutang tak tertagih dapat terlihat (Fahmi, 2011 dalam Rahmazaniati, Nadirsyah, dan Abdullah, 2014) .

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung tidak mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba yang lebih tinggi. Rahmazaniati, Nadirsyah, dan Abdullah (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR namun Riantani dan Nurzamzam (2015) menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *leverage* dan pengungkapan CSR.

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

2.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman.

Penggunaan hutang (*external financing*) memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar risiko, semakin besar pengembalian (*return*) yang diperoleh (Prasetyorini, 2013 dalam Pratama dan Wiksuana, 2016). Hubungan antara *leverage* dan nilai perusahaan dinyatakan berpengaruh positif oleh Khumairoh, Kalbuana, dan Mulyati (2015).

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.5 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

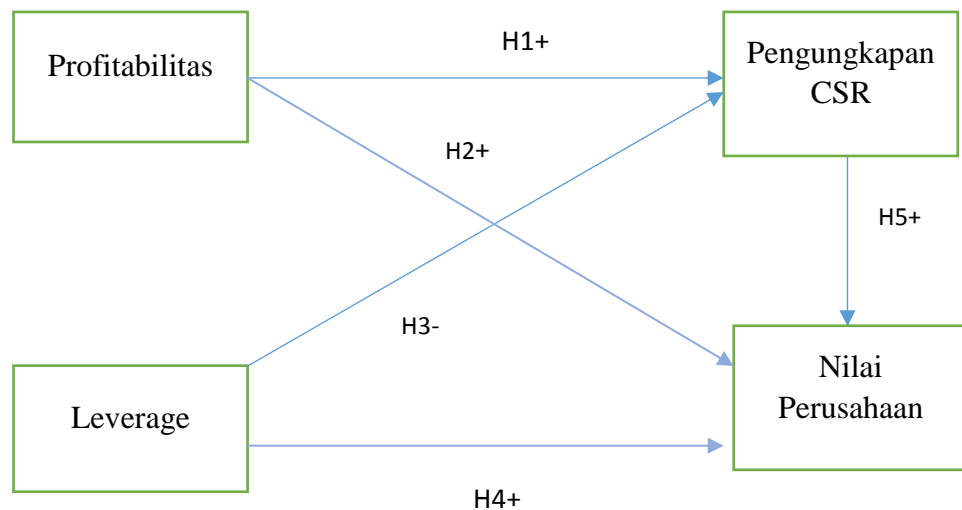
Apabila perusahaan melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang, masyarakat akan menerima dengan baik kehadiran perusahaan. Kondisi seperti itulah yang pada masanya dapat memberikan keuntungan kepada

perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan akan berusaha melakukan apa saja untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya dengan mengungkapkan pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh masyarakat maupun investor (Rahmazaniati, Nadirsyah dan Abdullah, 2014). Penelitian Ulfah (2014) menunjukkan adanya hubungan positif antara pengungkapan CSR dan nilai perusahaan.

H5: Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.6 Kerangka Peneitian

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Sampel

Teknik penarikan sampel didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan bersifat representatif. Kriteria pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang memuat laporan *sustainability*.
3. Memiliki data laporan keuangan yang lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai satuan mata uang.
4. Harga saham perusahaan dapat diakses.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode mengumpulkan dan mengkaji data sekunder suatu perusahaan yang terpublikasi. Data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan akan diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel terikat (*dependent variables*)

Dalam penelitian ini, yang dijadikan variabel terikat adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dilihat berdasarkan harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah *closing price* (Sari, 2015). Untuk menyesuaikan dengan variabel lain yang nilainya jauh lebih kecil, digunakan \ln (logaritma natural).

$$\text{Nilai Perusahaan} = \ln \text{ harga saham}$$

3.4.2 Variabel bebas (*independent variables*)

Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah profitabilitas dan *leverage*.

3.4.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, proksi profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return on Asset*) .

ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dan total aset, sejalan dengan penelitian Riantani dan Nuzamzam (2015).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2.2 Leverage

Leverage sering diinterpretasikan sebagai pendorong kinerja perusahaan dan berhubungan dengan utang. Dalam penelitian ini *leverage* akan menggunakan

proksi DR (*Debt Ratio*) seperti dalam penelitian Khumairoh, Kalbuana, dan Mulyati (2015). DR dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset.

$$DR = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}}$$

3.4.3 Variabel Intervening

Dalam penelitian ini, yang dijadikan variabel intervening adalah pengungkapan CSR.

Berdasarkan penelitian Riantani dan Nurzamzam (2015), pengungkapan CSR akan dihitung dengan:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRDI = CSR Disclosure Index

n_j = jumlah item pada perusahaan j. $n_j \leq 79$

X_{ij} = Dummy Variabel. 1=jika item i diungkapkan, 0=jika item i tidak diungkapkan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan profitabilitas, *leverage*, CSR, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal serta di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji normalitas

Menurut Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik normal *probability plot* dan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-Sample KS).

Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan:

- a. Nilai $\text{sig} < 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai $\text{sig} > 0,05$, distribusi adalah normal.

Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal *probability plot* adalah:

- a. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi akan menyebabkan problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis menggunakan SPSS. Apabila *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. (Santoso, 2001).

3.5.2.3 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autoorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji *Durbin-Watson*.

3.5.2.4 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut (Ghozali, 2011), model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Alat statistik yang digunakan adalah *Scatter Plot*. Apabila pola titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka

dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila pola titik terjadi secara tidak acak maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji regresi berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan metode *path analysis*. Persamaan struktural dari *path analysis*(diagram jalur) adalah sebagai berikut:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Z= Corporate Social Responsibility

α = konstanta

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

β_1 -. β_5 = koefisien regresi

Y= Nilai perusahaan

ϵ = Error term

3.5.4 Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Uji hipotesis digunakan dengan menentukan koefisien determinasi melakukan uji signifikan simultan (uji statistik f) serta uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

3.5.4.1 Uji statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk melihat pengaruh antara independen secara individual terhadap variabel dependen uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan

tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai probabilitas lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi R^2 suatu regresi atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian, yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	140
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan nilai mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan	(28)
3.	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>closing price</i> dalam laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut	(7)
4.	Perusahaan yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian	(7)
	Jumlah perusahaan sampel	98
	Jumlah sampel penelitian	294

Sumber: data sekunder, diolah 2018

4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan profitabilitas, *leverage*, CSR, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	294	-,22	,44	,0547	,09193
<i>Leverage</i>	294	,00	3,03	,5133	,39128
Nilai Perusahaan	294	3,91	12,87	6,6067	1,72897
CSR Index	294	,05	,16	,0836	,02189
Valid N (listwise)	294				

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai mininum profitabilitas dari tahun 2014-2016 dalam satuan presentase adalah -22% yang diperoleh PT Asia Pacific Investama Tbk. Nilai mininum tersebut menunjukkan bahwa PT Asia Pacific Investama Tbk mempunyai nilai profitabilitas paling rendah di antara perusahaan terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas sebesar 44% yang diperoleh Unilever Indonesia Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaan ini mempunyai nilai profitabilitas paling tinggi di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata sebesar 0,0547 menunjukkan tingkat perusahaan Indonesia dalam menghasilkan laba sebesar 5,46% dan standar deviasi 0.09193 yang menunjukkan tingkat persebaran data.

Untuk *leverage*, uji statistik deskriptif yang didapat adalah nilai mininum *leverage* dari tahun 2014-2016 adalah 0,17% (yang kemudian dibulatkan menjadi 0,00) yang diperoleh PT Chitose Internasional Tbk. Nilai mininum tersebut menunjukkan bahwa PT Chitose Internasional Tbk mempunyai nilai *leverage* paling rendah di antara perusahaan terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan nilai maksimum *leverage* sebesar 3,03 (30,3%) yang diperoleh Primarindo Asia Infrastructure Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaan ini

mempunyai nilai *leverage* paling tinggi di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata sebesar 0,5133 menunjukkan tingkat perusahaan Indonesia dalam penggunaan utang sebesar 51,33% dan standar deviasi 0.39128 yang menunjukkan tingkat persebaran data.

Untuk pengungkapan CSR, uji statistik deskriptif yang didapat adalah nilai minimum pengungkapan CSR dari tahun 2014-2016 adalah 0,05 yang diperoleh Duta Pertiwi Nusantara Tbk. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa Duta Pertiwi Nusantara Tbk mempunyai nilai pengungkapan CSR paling rendah di antara perusahaan terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan nilai maksimum pengungkapan CSR sebesar 0,16 yang diperoleh Unilever Indonesia Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaan ini mempunyai nilai pengungkapan CSR paling tinggi di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata sebesar 0,0836 menunjukkan tingkat perusahaan Indonesia dalam pengungkapan CSR dan standar deviasi 0,02189 yang menunjukkan tingkat persebaran data.

Untuk nilai perusahaan, uji statistik deskriptif yang didapat adalah nilai minimum nilai perusahaan dari tahun 2014-2016 adalah 3.91 yang diperoleh Indo Acidatama Tbk. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa Indo Acidatama Tbk mempunyai nilai perusahaan paling rendah di antara perusahaan terdaftar di BEI yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan nilai maksimum nilai perusahaan sebesar 12,87 yang diperoleh Delta Djakarta Tbk yang menunjukkan bahwa perusahaan ini mempunyai nilai perusahaan paling tinggi di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata sebesar 6,6067 menunjukkan tingkat perusahaan Indonesia

dalam berinvestasi pada aset yang menghasilkan laba lebih tinggi dari investasi dan standar deviasi 1,72897 yang menunjukkan tingkat persebaran data.

4.3 UJI ASUMSI KLASIK

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		294
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03365439
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,028
	Negative	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		,859
Asymp. Sig. (2-tailed)		,452

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0,452 ($0,452 > 0,05$). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diolah lebih lanjut.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* harus $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Tahap 1

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Profitabilitas	1,000	1,000
Leverage	1,000	1,000

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Tahap 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Profitabilitas	,701	1,427
Leverage	,998	1,002
CSR Index	,701	1,427

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkorelasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

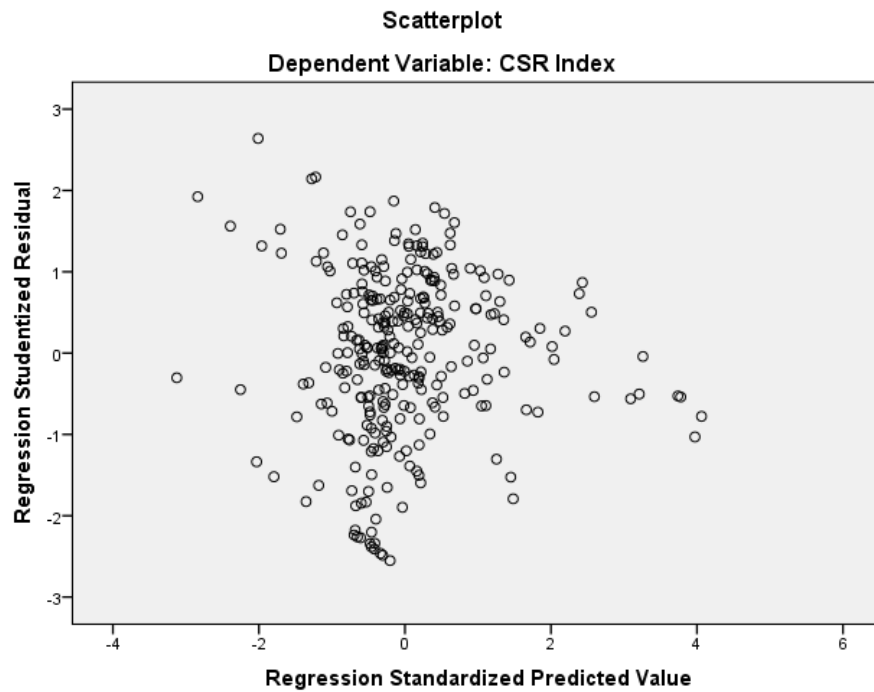
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas). Jika varians dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, dilakukan uji statistik yaitu *scatter plot*, uji grafik, uji *park*, uji *glejser*, dan uji *white*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Scatter Plot*. Apabila pola titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila pola titik terjadi secara tidak acak dengan bentuk tertentu dan beraturan (bergelombang), melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.

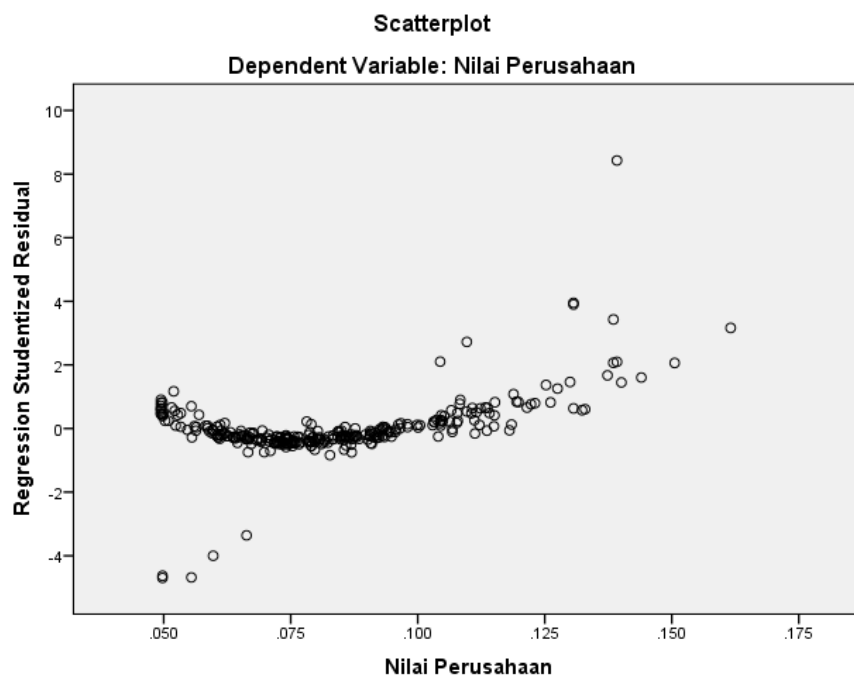
Dalam penelitian ini, terdapat dua uji heteroskedastisitas karena ada dua persamaan regresi. Hasil uji heteroskedastisitas tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahap 1



Sumber: data sekunder, diolah 2018

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahap 2



Sumber: data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa gambar titik-titik plot tidakmembentuk pola tertentu dan menyebar, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. (Ghozali, 2011). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Tahap 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,547 ^a	,299	,294	,03377	1,835

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,835. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,81735. Nilai $4 - Du = 2,18265$. Sehingga terjadi kategori $DU < DW < (4-Du)$ atau $1,81735 < 1,835 < 2,18265$. Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Tahap 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 ^a	,740	,737	,01158	1,899

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,899. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,82410. Nilai $4 - Du = 2,1759$. Sehingga terjadi kategori $DU < DW < (4-Du)$ atau $1,82410 < 1,899 < 2,1759$. Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Uji Regresi Berganda

4.4.1 Pengujian *path* tahap 1

Untuk menguji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap CSR Index digunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.8 Hasil Uji Path Tahap 1

Variabel	β	t hitung	Sig t	Kesimpulan
(Constant)	1,395			
Profitabilitas	,247	11,134	0,000	H1 diterima
<i>Leverage</i>	,005	0,734	0,463	H3 ditolak
Adj. R square	0,294			
Dependen: CSR Index				

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 21.0 didapat hasil sebagai berikut:

$$Z = 1,395 + 0,247X_1 + 0,005X_2 + e$$

Keterangan:

Z = CSR Index

X_1 = ROA (%)

X_2 = DR (%)

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Nilai *intercept* konstanta sebesar 1,395. Hasil ini berarti bahwa jika profitabilitas dan *leverage* tidak mengalami perubahan atau konstan, maka CSR Index akan sebesar konstanta.
- b. Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 0,247. Hal ini berarti bahwa jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka CSR akan meningkat sebesar 0,247 satuan dengan anggapan variable lain tetap.
- c. Nilai koefisien variabel *leverage* sebesar 0,005. Hal ini berarti bahwa jika *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka CSR akan meningkat sebesar 0,005 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

4.4.2 Pengujian *path* tahap 2

Untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan CSR Index terhadap nilai perusahaan digunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.9 Hasil Uji Path Tahap 2

Variabel	B	t hitung	Sig t	Kesimpulan
(Constant)	-,540			
Profitabilitas	,032	3,524	,000	H2 diterima
<i>Leverage</i>	,005	2,059	,040	H4 diterima
CSR Index	,439	21,833	,000	H5 diterima
Adj. R square	0,737			
Dependent : Nilai Perusahaan				

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan tabel di atas perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 21.0 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -0,540 + 0,032X_1 + 0,005X_2 + 0,439Z + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham penutupan/*closing price* (Rupiah)

$Z = \text{CSR Index}$

$X1 = \text{ROA (\%)}$

$X2 = \text{DR (\%)}$

- a. Nilai *intercept* konstanta sebesar -0,540. Hal ini berarti bahwa jika profitabilitas, *leverage* dan CSR Index tidak mengalami perubahan atau konstan, maka nilai perusahaan akan sebesar konstanta.
- b. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0,032. Hal ini berarti bahwa jika profitabilitas share meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,0032 satuan dengan anggapan variable lain tetap.
- c. Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,005. Hal ini berarti bahwa jika *leverage* meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,005 satuan dengan anggapan variable lain tetap.
- d. Nilai koefisien CSR Index sebesar 0,439. Hal ini berarti bahwa jika CSR Index meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,439 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

4.5 UJI HIPOTESIS

4.5.1 Uji t

Uji hipotesis digunakan dengan menentukan koefisien determinasi serta uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

4.5.1.1 Pengujian hipotesis 1

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.7 dimana nilai t-hitung 11,134 dan probabilitas 0,000 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap CSR Index.

4.5.1.2 Pengujian hipotesis 2

Berdasarkan hasil olah data tabel 4.8 dimana nilai t-hitung 3,524 dan probabilitas 0,000 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.1.3 Pengujian hipotesis 3

Berdasarkan hasil olah data tabel 4.7 dimana nilai t-hitung 0,734 dan probabilitas 0,463 ($p \geq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR Index.

4.5.1.4 Pengujian hipotesis 4

Berdasarkan hasil olah data tabel 4.8 dimana nilai t-hitung 2,059 dan probabilitas 0,040 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.1.5 Pengujian hipotesis 5

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai t-hitung 21,833 dan probabilitas 0,000 ($p \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, artinya CSR Index berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

4.5.2.1 Persamaan 1

Besar kontribusi profitabilitas, *leverage* dan CSR Index secara simultan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,737. Artinya 73,7% nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage* dan CSR Index, sisanya sebesar 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.5.2.2 Persamaan 2

Besar kontribusi profitabilitas, *leverage* dan CSR Index secara simultan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,737. Artinya 73,7% nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage* dan CSR Index, sisanya sebesar 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.6 PEMBAHASAN

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin tinggi kemungkinan perusahaan dalam mengungkapkan CSR.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara profitabilitas dan pengungkapan CSR menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan tinggi menghasilkan laba yang dilihat dari perbandingan aset dengan laba bersih perusahaan akan berkemungkinan besar untuk mengungkapkan CSR dalam laporan keuangan tahunannya.

Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba atau dengan tingkat profitabilitas tinggi dianggap mampu untuk membiayai pelaksanaan program CSR yang menambah beban perusahaan, dalam hal ini, akan mengurangi laba perusahaan. Ketika laba meningkat, maka perusahaan akan melakukan lebih banyak tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Hal ini didukung oleh teori legitimasi (*legitimacy theory*), dimana perusahaan mendapat legitimasi (respon) baik dari

masyarakat karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dianggap dapat membiayai aktivitas sosialnya (Wardani dan Januarti, 2013 dalam Rahmazaniati, Nadirsyah, dan Abdullah 2014)

Berbeda dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi yang mampu untuk melaksanakan program CSR dan dapat mengungkapkannya dalam beberapa kategori (ekonomi, lingkungan, dan sosial), perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan merasa bahwa pelaksanaan program CSR dapat menambah beban perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan lebih berfokus dalam hal-hal yang dapat meningkatkan laba perusahaan daripada untuk pelaksanaan program CSR dalam berbagai bidang maupun pengungkapannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmazaniati, Nadirsyah, dan Abdullah (2014) yang juga menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR, namun tidak didukung oleh penelitian Ika, Dwiwinarno, dan Widagdo (2017), Gallego-Álvarez dan Quina-Custodio (2016), dan Riantani dan Nurzamzam (2015).

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui perantara pengungkapan CSR. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggitingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin

besar tingkat kemakmuran yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham di pasar. Ini berarti akan menaikkan nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013 dalam Khumairoh, Kalbuana, and Mulyati 2015).

Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik sehingga menimbulkan penilaian positif para investor dan memicu peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian Wijaya dan Sedana (2015) yang juga menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Khumairoh, Kalbuana, and Mulyati (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

4.6.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *leverage* dan pengungkapan CSR. Tinggi rendahnya *leverage* suatu perusahaan tidak berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan pertanggung jawaban sosial perusahaannya.

Ketika perubahan struktur modal modal terjadi, baik peningkatan maupun pengurangan penggunaan utang, tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Hal ini dapat terjadi karena sudah terjalinnya hubungan baik antara kreditur dan

debitur, sehingga investor tidak memerhatikan tingkat *leverage* perusahaan (Wijaya, 2012 dalam Riantani dan Nurzamzam, 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riantani dan Nurzamzam (2015) yang juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *leverage* dan pengungkapan CSR, tetapi bertentangan dengan penelitian Rahmazaniati, Nadirsyah, dan Abdullah (2014) yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antaraleverage dan pengungkapan CSR.

4.6.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan tidak langsung secara positif dan signifikan antara *leverage* dengan nilai perusahaan melalui perantara variabel pengungkapan CSR. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh harga saham.

Pembiayaan perusahaan dengan menggunakan utang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan kemakmuran para pemegang sahamnya. Dana yang diperoleh dari hutang diharapkan dapat dikelola dengan baik dengan harapan dapat menghasilkan arus dana pada masa yang akan datang dalam jumlah yang lebih besar dari pada jumlah dana yang dilepaskan (Solikahan, Ratnawati dan Djawahir, 2013 dalam Rahmazaniati, Nadirsyah, dan Abdullah, 2014). Oleh sebab itu, pilihan perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmazaniati, Nadirsyah, dan Abdullah (2014), Pratama dan Wiksuana (2016), dan penelitian Khumairoh,

Kalbuana, dan Mulyati (2015) yang juga menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara *leverage* dengan nilai perusahaan.

4.6.5 Pengaruh pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara pengungkapan CSR dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi indeks pengungkapan CSR suatu perusahaan maka akan semakin nilai perusahaan yang ditunjukkan oleh tingginya harga saham.

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu dari cerminan kinerja suatu perusahaan yang berkaitan dengan lingkungannya. Tingginya indeks pengungkapan CSR menunjukkan tingkat kontribusi dan kepedulian perusahaan mengenai dampak aktivitas operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi. Tidak hanya mencerminkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, tingginya indeks pengungkapan CSR juga dapat menunjukkan kepedulian perusahaan dalam mengelola SDM dan juga dampak ekonomi yang ditimbulkan di masyarakat.

Dengan pengungkapan CSR, kredibilitas perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan (*stakeholder*) akan diakui sehingga nilai perusahaan di mata *shareholder* juga akan tinggi. Perusahaan yang sudah menyatu dengan lingkungan dan masyarakatnya akan dapat berdiri lebih lama menurut teori legitimasi. Dengan demikian, para investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang kredibilitasnya diakui masyarakat dan nantinya nilai perusahaan-perusahaan tersebut akan meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulfah (2014) yang menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara pengungkapan CSR dan nilai perusahaan tetapi berbeda dengan penelitian Rahmazaniati, Nadirsyah, dan Abdullah (2014) yang juga menunjukkan adanya pengaruh, walaupun tidak signifikan, antara pengungkapan CSR dan nilai perusahaan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh mediasi atau intervening secara parsial terhadap variabel independen karena variabel independen, dalam hal ini profitabilitas dan *leverage*, berpengaruh terhadap variabel dependen, dalam hal ini, nilai perusahaan baik secara langsung maupun melalui variabel intervening, dalam hal ini, pengungkapan CSR.

4.6.6 Peran Variabel Intervening

Peran variabel intervening dalam mempengaruhi besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen ditunjukkan oleh pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh pengungkapan CSR (variabel intervening) terhadap hubungan antara profitabilitas dan *leverage* (variabel independen) terhadap nilai perusahaan (variabel dependen) akan dihitung dan disajikan dalam tabel di bawah ini berdasarkan rumus dari Ghozali (2006: 174-175) dalam penelitian Bachmid (2015).

Tabel 4.10 Peran Variabel Intervening

Pengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Nilai Koefisien	Presentase	Total
Profitabilitas (X1) Pengaruh Langsung:	0,032	3,2%	13,8%
Pengaruh Tidak Langsung X1 ke Y melalui Z: (0,247 x 0,439)	0,108	10,8%	

Pengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Nilai Koefisien	Presentase	Total
<i>Leverage</i> (X2) Pengaruh Langsung:	0,005	0,5%	0,7%
Pengaruh Tidak Langsung X2 terhadap Y melalui Z: (0,005 x 0,439)	0,002	0,2%	

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Tabel di atas menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen, dalam penelitian ini, profitabilitas dan *leverage*. Tabel menunjukkan bahwa pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 3,2% dan pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR sebesar 10,8%. Hal ini berarti bahwa pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap perusahaan lebih besar daripada pengaruh langsung. Dengan demikian, pengungkapan CSR berperan sebagai variabel intervening untuk pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Untuk *leverage*, pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan sebesar 0,5% dan pengaruh tidak langsung *leverage* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,2%. Hal ini berarti bahwa pengaruh langsung *leverage* terhadap nilai perusahaan lebih besar dari pengaruh tidak langsung. Dengan demikian, pengungkapan CSR tidak banyak berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
4. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan berperan sebagai variabel intervening secara parsial.

5.2 SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga jumlah perusahaan sampel yang didapat lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen seperti arus kas dan aktivitas perusahaan atau menggunakan variabel intervening lain seperti pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG).

DAFTAR PUSTAKA

- Bachmid, M. (2015). Pengaruh Tunneling Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Struktur Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo*.
- Bhattacharjee, S., Mukherjee, S., & Banerjee, U. (2017). Human Resouce Management ' S Role In C Orporate Social Responsibility : A Roadway To Sustain . *Journal of Management Studies*, 1–9.
- Damayanti, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi. Fakultas Ekonomi UII*.
- Dienes, D., & Velte, P. (2016). The impact of supervisory board composition on CSR reporting. Evidence from the German two-tier system. *Sustainability (Switzerland)*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su8010063>
- Gallego-Álvarez, I., & Quina-Custodio, A. (2016). *Disclosure Of Corporate Social Responsibility Information And Explanatory Factors. Online Information Review*, 40(2).
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamdani, M. (2014). Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Lq45. *E- Jurnal Universitas Terbuka*, 10(1), 10.
- Hanafi. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ika, S. R., Dwiwinarno, T., & Widagdo, A. K. (2017). Corporate social responsibility and corporate governance in Indonesian public listed

- companies. *SHS Web of Conferences* 34, 13002(40).
- Khumairoh, Kalbuana, N., & Mulyati, H. (2015). (Studi Empiris pada Perusahaan Garment dan Textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Menakar Peran Profesi Sbagai Engine of REform Dalam Pembangunan Global Berkelanjutan*, (2011), 71–81.
- Leitoniene, S. (2016). Information disclosure in corporate social responsibility reports The case of Lithuanian companies. *Journal Zeszyty Teoretyczne Rachunkowości*, 88(144), 73–86. <https://doi.org/10.5604/16414381.1212004>
- Marwah, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi. Fakultas Ekonomi UII*.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338–1367.
- Rahmazaniati, L., Nadirsyah, & Abdullah, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas Dan Financial *Leverage* Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Sri-Kehati Yang Terdaftar. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(4), 44–53.
- Riantani, S., & Nurzamzam, H. (2015). Analysis Of Company Size , Financial *Leverage* , And Profitability And Its Effect To Csr Disclosure. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(2), 453–463.
- Rochayatun, S. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social

- Responsibility Disclosure (CSRSD). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*, 5(2), 156–159.
- Santoso, A. H., & Feliana, Y. K. (2014). The Association Between Corporate Social Responsibility And Corporate Financial Performance. *Issues in Social & Environmental Accounting*, 8(2), 82–103.
<https://doi.org/10.1080/1540496X.2015.1039903>
- Sari, S. N. (2015). Analisis Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Silviani, R., & Panggabean, R. R. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Di Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Journal of Binus Business Review*, 6, 241–249.
- Syamsudin, L. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ulfah, S. L. (2014). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. *Artikel Universitas Negeri Padang Vol 3*.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamental of Financial Managements*. Pearson.
- Wijaya, B. I., & Sedana, I. B. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel

Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(12), 4477–4500.

Referensi website:

www.idx.co.id

www.globalreporting.org

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Akasha Wira Intwernational Tbk, PT	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT	AISA
3	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
4	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
5	Alaska Industrindo Tbk	ALKA
6	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
7	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	ALTO
8	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
9	Asiaplast Industries Tbk	APLI
10	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
11	Astra International Tbk	ASII
12	Astra Otoparts Tbk	AUTO
13	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
14	Sepatu Bata Tbk	BATA
15	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
16	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
17	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
18	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA
19	Chitose International Tbk, PT	CINT
20	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
21	Delta Djakarta Tbk, PT	DLTA
22	Duta Pertiwi Nusantara	DPNS
23	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
24	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
25	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
26	Gudang Garam Tbk	GGRM
27	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
28	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
29	Handjaya Mandala Samporna Tbk	HMSP
30	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP
31	Champion Pasific Indonesia Tbk	IGAR
32	Indomobil Sukses International Tbk	IMAS
33	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
34	Indofarma (Persero) Tbk	INAF

Sumber: IDX 2018, diolah

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
35	Indal Aluminium Industy Tbk	INAI
36	Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
37	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF
38	Indospring Tbk	INDS
39	Indocement Tunggal Perkasa Tbk	INTP
40	Steel Pipe Industy of Indonesia Tbk	ISSP
41	Jembo Cable Company Tbk	JECC
42	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW
43	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
44	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
45	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
46	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
47	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
48	Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk	KBRI
49	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
50	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS
51	Kedaung Indah Can Tbk, PT	KICI
52	Kalbe Farma Tbk	KLBF
53	Lion Metal Works Tbk	LION
54	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT	LMPI
55	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
56	Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN
57	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
58	Martina Berto Tbk	MBTO
59	Merck Indonesia Tbk	MERK
60	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI
61	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
62	Mustika Ratu Tbk	MRAT
63	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR
64	Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
65	Nipress Tbk	NIPS
66	Pelangi Indah Canindo	PICO
67	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
68	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT	PSDN
69	Prydam Farma Tbk	PYFA
70	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
71	Bentoel International Investama Tbk	RMBA
72	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI
73	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO

Sumber :IDX 2018, diolah

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
74	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
75	Siearad Produce Tbk	SIPD
76	Sekar Bumi Tbk, PT	SKBM
77	Sekar Laut Tbk, PT	SKLT
78	Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
79	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
80	Suparma Tbk	SPMA
81	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
82	Indo Acitama Tbk	SRSN
83	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM
84	Star Petrochem Tbk	STAR
85	SLJ Global Tbk	SULI
86	Tunas Alfin Tbk	TALF
87	Mandom Indonesia Tbk	TCID
88	Tita Mahakam Resources Tbk	TIRT
89	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
90	Trisula International Tbk	TRIS
91	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
92	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ
93	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
94	unilever Indonesia Tbk	UNVR
95	Voksel Electric Tbk	VOKS
96	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
97	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
98	Yana Prima Hasta Persada Tbk	YPAS

Sumber: IDX 2018, diolah

Lampiran 2.

DAFTAR ROA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

NO	KODE	2014	2015	2016
1	ADES	0.0600	0.05000	0.07000
2	AISA	0.0513	0.04120	0.07770
3	AKPI	0.0156	0.00960	0.02000
4	ALDO	0.0300	0.04000	0.03000
5	ALKA	0.0120	-0.00810	0.00380
6	ALMI	0.0010	-0.02400	-0.04600
7	ALTO	0.0080	-0.02050	0.02240
8	AMFG	0.1180	0.08000	0.04700
9	APLI	0.0355	0.00600	0.07980
10	ARNA	0.2100	0.05000	0.06000
11	ASII	0.0700	0.06000	0.09000
12	AUTO	0.0660	0.02300	0.03300
13	BAJA	0.0140	-0.01000	0.03500
14	BATA	0.0900	0.16000	0.05000
15	BIMA	0.0955	-0.02650	0.19120
16	BTON	0.0433	0.03450	-0.03370
17	BUDI	0.0120	0.00600	0.01300
18	CEKA	0.0300	0.07000	0.18000
19	CINT	0.0704	0.07700	0.05160
20	CPIN	0.0800	0.07000	0.09000
21	DLTA	0.2833	0.18340	0.21180
22	DPNS	0.0540	0.03590	0.03380
23	DVLA	0.0660	0.07800	0.09900
24	FASW	0.0160	-0.04400	0.09100
25	GDST	-0.0099	-0.04660	0.02520
26	GGRM	0.0930	0.10200	0.10600
27	GJTL	0.0180	-0.01800	0.03400
28	HDTX	-0.0200	-0.10000	-0.10000
29	HMSP	0.3590	0.27300	0.30000
30	ICBP	0.1370	0.15500	0.17500
31	IGAR	0.0932	0.07870	0.10640
32	IMAS	-0.0028	-0.00090	-0.01220
33	IMPC	0.1666	0.07750	0.05530
34	INAF	0.0059	0.00920	-0.01250
35	INAI	0.0251	0.02150	0.02660

NO	KODE	2014	2015	2016
36	INCI	0.0700	0.10000	0.04000
37	INDF	0.0640	0.04200	0.06100
38	INDS	0.0560	0.00100	0.02000
39	INTP	0.1910	0.15400	0.13400
40	ISSP	0.0390	0.02900	0.01700
41	JECC	0.0220	0.00180	0.08340
42	JKSW	-0.0021	-0.00580	-0.00290
43	JPFA	0.0220	0.02700	0.10700
44	JPRS	-0.0180	-0.06050	-0.05480
45	KAEF	0.0849	0.07610	0.05800
46	KBLI	0.0603	0.07520	0.17210
47	KBLM	0.0320	0.01800	0.03100
48	KBRI	-0.0126	-0.10700	-0.08100
49	KDSI	0.0476	0.00970	0.04130
50	KIAS	0.0400	-0.07000	-0.14000
51	KICI	-0.0115	0.18990	-0.03120
52	KLBF	0.1661	0.14630	0.15100
53	LION	0.0805	0.07200	0.06170
54	LMPI	0.0020	0.00500	0.00900
55	LMSH	0.0539	0.01450	0.03840
56	LPIN	-0.0500	-0.06000	-0.13000
57	MAIN	-0.0240	-0.01570	0.07400
58	MBTO	0.0068	-0.02170	0.01240
59	MERK	0.2562	0.22220	0.20680
60	MLBI	0.3500	0.34000	0.43000
61	MLIA	0.0180	-0.02100	0.00110
62	MRAT	0.0140	0.00200	-0.01100
63	MYOR	0.0400	0.11000	0.11000
64	MYTX	-0.0769	-0.13570	-0.22010
65	NIPS	0.0412	0.01980	0.03690
66	PICO	0.0256	0.02730	0.02200
67	PRAS	0.0865	0.03230	-0.01920
68	PSDN	0.0400	0.07000	0.06000
69	PYFA	0.0154	0.01930	0.03080
70	RICY	0.0100	0.01000	0.01000
71	RMB A	-0.2080	-0.12900	-0.15500
72	ROTI	0.0880	0.10000	0.09580
73	SCCO	0.0826	0.08960	0.13900
74	SIDO	0.1477	0.15660	0.15790
75	SIPD	0.0018	-0.15840	0.00330

NO	KODE	2014	2015	2016
76	SKBM	0.1315	0.05280	0.02110
77	SKLT	0.0510	0.05300	0.03600
78	SMBR	0.1100	0.11000	0.12000
79	SMSM	0.2400	0.21000	0.22000
80	SPMA	0.0310	-0.02600	0.05200
81	SRIL	0.0700	0.07000	0.06000
82	SRSN	0.0314	0.02700	0.01540
83	SSTM	-0.0166	-0.01450	-0.02170
84	STAR	0.0008	0.00040	0.00070
85	SULI	0.0028	0.00360	0.00420
86	TALF	0.1330	0.07800	0.03400
87	TCID	0.0940	0.26200	0.07400
88	TIRT	0.0279	0.02270	0.04370
89	TOTO	0.1435	0.11690	0.06530
90	TRIS	0.0680	0.07300	0.03400
91	TSPC	0.1036	0.08310	0.08140
92	ULTJ	0.0970	0.14780	0.16740
93	UNIT	0.0008	0.00080	0.00020
94	UNVR	0.4390	0.39000	0.39400
95	VOKS	-0.0556	0.00020	0.09590
96	WIIM	0.0880	0.09800	0.07900
97	WTON	0.0838	0.03558	0.05964
98	YPAS	-0.0278	-0.03540	-0.03900

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Lampiran 3.

DAFTAR *DEBT RATIO* PERUSAHAAN MANUFAKTUR

NO	KODE	2014	2015	2016
1	ADES	0.4200	0.5000	0.5000
2	AISA	0.5100	0.5600	0.5400
3	AKPI	0.5368	0.6158	0.5718
4	ALDO	0.5700	0.5300	0.5100
5	ALKA	0.7473	0.5711	0.5527
6	ALMI	0.8090	0.7420	0.8120
7	ALTO	0.5700	0.5700	0.5900
8	AMFG	0.2140	0.2060	0.3460
9	APLI	0.1778	0.2821	0.2161
10	ARNA	0.2800	0.3700	0.3900
11	ASII	0.5000	0.5000	0.5000
12	AUTO	0.3000	0.3000	0.3000
13	BAJA	0.8100	0.8300	0.8000
14	BATA	0.4500	0.3100	0.3100
15	BIMA	2.9072	3.0291	2.0558
16	BTON	0.1563	0.1857	0.1904
17	BUDI	0.6300	0.6600	0.6000
18	CEKA	0.5800	0.5700	0.3800
19	CINT	0.0020	0.0017	0.0018
20	CPIN	0.4700	0.4900	0.4200
21	DLTA	0.2377	0.1817	0.1548
22	DPNS	0.1222	0.1209	0.1110
23	DVLA	0.2400	0.2900	0.3000
24	FASW	0.4000	0.5000	0.5000
25	GDST	0.3663	0.3205	0.3383
26	GGRM	0.4310	0.4020	0.3720
27	GJTL	0.7000	0.7000	0.7000
28	HDTX	0.9000	0.7000	0.8000
29	HMSP	0.5200	0.1600	0.2000
30	ICBP	0.4200	0.3800	0.3600
31	IGAR	0.2700	0.1900	0.1500
32	IMAS	0.7100	0.7300	0.7400
33	IMPC	0.4400	0.3500	0.4600
34	INAF	0.5258	0.6135	0.5833
35	INAI	0.8600	0.8200	0.8100

NO	KODE	2014	2015	2016
36	INCI	0.0800	0.0900	0.1000
37	INDF	0.5300	0.5300	0.4700
38	INDS	0.2020	0.2490	0.1650
39	INTP	0.1500	0.1400	0.1300
40	ISSP	0.5800	0.5300	0.5600
41	JECC	0.8390	0.7290	0.7040
42	JKSW	2.3779	2.6606	2.6170
43	JPFA	0.7000	0.6000	0.5000
44	JPRS	0.0610	0.0848	0.1227
45	KAEF	0.4287	0.4013	0.5076
46	KBLI	0.3100	0.3400	0.2900
47	KBLM	0.5520	0.5470	0.4980
48	KBRI	0.4788	0.6421	0.6683
49	KDSI	0.6126	0.6781	0.6325
50	KIAS	0.1100	0.1500	0.1800
51	KICI	0.3200	0.3000	0.3600
52	KLBF	0.2200	0.2000	0.1800
53	LION	0.3000	0.2900	0.3100
54	LMPI	0.5100	0.4900	0.5000
55	LMSH	0.2000	0.1600	0.2800
56	LPIN	0.3000	0.6000	0.9000
57	MAIN	0.6939	0.6091	0.5312
58	MBTO	0.2891	0.3308	0.3789
59	MERK	0.2300	0.2600	0.2200
60	MLBI	0.7500	0.6400	0.6400
61	MLIA	0.8400	0.8400	0.7900
62	MRAT	0.2420	0.2420	0.2360
63	MYOR	0.6000	0.5400	0.5200
64	MYTX	1.1331	1.2921	1.5711
65	NIPS	0.5176	0.6065	0.5261
66	PICO	0.6300	0.5900	0.5800
67	PRAS	0.4600	0.5300	0.5700
68	PSDN	0.4000	0.4800	0.5700
69	PYFA	0.4373	0.3672	0.3684
70	RICY	0.6700	0.6700	0.6800
71	RMBA	1.1180	1.2490	0.2990
72	ROTI	0.5600	0.5600	0.5100
73	SCCO	0.5109	0.4798	0.5019
74	SIDO	0.0690	0.0710	0.0760
75	SIPD	0.5400	0.6700	0.5500

NO	KODE	2014	2015	2016
76	SKBM	0.5300	0.5500	0.6300
77	SKLT	0.5900	0.6000	0.4800
78	SMBR	0.0800	0.1000	0.2900
79	SMSM	0.5700	0.5400	0.5300
80	SPMA	0.5160	0.5250	0.3490
81	SRIL	0.6700	0.6500	0.6500
82	SRSN	0.3031	0.4076	0.4394
83	SSTM	0.6700	0.6160	0.6080
84	STAR	0.4501	0.3283	0.2900
85	SULI	1.4200	1.2500	1.1700
86	TALF	0.2640	0.1930	0.1470
87	TCID	0.3280	0.1760	0.1840
88	TIRT	0.8970	0.8805	0.8446
89	TOTO	0.4541	0.3886	0.4097
90	TRIS	0.4090	0.4150	0.4580
91	TSPC	0.2723	0.3099	0.2962
92	ULTJ	0.2200	0.2100	0.1800
93	UNIT	0.4501	0.4724	0.4363
94	UNVR	0.6680	0.6930	0.7190
95	VOKS	0.6766	0.6682	0.5989
96	WIIM	0.3700	0.3000	0.2700
97	WTON	0.4210	0.4920	0.4658
98	YPAS	0.4991	0.4613	0.4933

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Lampiran 4.

**DAFTAR INDEKS PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TAHUN 2014**

NO	KODE	EKO	LING	TK	HAM	MASY	PROD	TOTAL	CSR INDEX
1	ADES	2	0	5	0	1	2	10	0.1266
2	AISA	4	0	5	0	1	2	12	0.1519
3	AKPI	5	0	5	0	1	4	15	0.1899
4	ALDO	1	6	7	0	1	3	18	0.2278
5	ALKA	4	0	5	0	1	2	12	0.1519
6	ALMI	3	1	2	1	1	1	9	0.1139
7	ALTO	0	3	0	0	1	0	4	0.0506
8	AMFG	3	2	6	1	1	0	13	0.1646
9	APLI	5	0	5	0	1	4	15	0.1899
10	ARNA	4	0	5	0	1	2	12	0.1519
11	ASII	3	19	9	1	1	4	37	0.4684
12	AUTO	3	19	9	1	1	4	37	0.4684
13	BAJA	1	4	4	0	1	3	13	0.1646
14	BATA	5	0	5	0	1	4	15	0.1899
15	BIMA	5	0	5	0	1	4	15	0.1899
16	BTON	5	7	4	0	1	3	20	0.2532
17	BUDI	3	11	6	0	1	3	24	0.3038
18	CEKA	5	0	5	0	1	4	15	0.1899
19	CINT	1	3	4	0	0	3	11	0.1392
20	CPIN	3	0	3	0	1	0	7	0.0886
21	DLTA	2	0	0	0	1	1	4	0.0506
22	DPNS	2	0	0	0	0	0	2	0.0253
23	DVLA	2	13	2	0	1	4	22	0.2785
24	FASW	4	15	0	0	1	0	20	0.2532
25	GDST	2	0	0	0	1	1	4	0.0506
26	GGRM	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
27	GJTL	2	0	0	0	0	0	2	0.0253
28	HDTX	3	11	3	0	2	1	20	0.2532
29	HMSP	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
30	ICBP	1	5	5	0	0	5	16	0.2025
31	IGAR	2	0	0	0	1	1	4	0.0506
32	IMAS	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
33	IMPC	1	1	0	0	1	0	3	0.0380

NO	KODE	EKO	LING	TK	HAM	MASY	PROD	TOTAL	CSR INDEX
34	INAF	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
35	INAI	3	0	0	0	0	0	3	0.0380
36	INCI	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
37	INDF	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
38	INDS	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
39	INTP	3	12	3	0	2	1	21	0.2658
40	ISSP	1	1	1	0	1	0	4	0.0506
41	JECC	2	0	0	0	0	0	2	0.0253
42	JKSW	3	12	3	0	2	1	21	0.2658
43	JPFA	1	5	5	0	0	5	16	0.2025
44	JPRS	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
45	KAEF	3	5	5	0	0	5	18	0.2278
46	KBLI	2	0	0	0	0	0	2	0.0253
47	KBLM	2	13	2	0	1	4	22	0.2785
48	KBRI	4	0	0	0	1	0	5	0.0633
49	KDSI	4	0	0	0	1	0	5	0.0633
50	KIAS	4	2	2	0	0	1	9	0.1139
51	KICI	4	2	2	0	0	1	9	0.1139
52	KLBF	3	5	5	0	0	5	18	0.2278
53	LION	6	3	4	1	0	4	18	0.2278
54	LMPI	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
55	LMSH	4	0	0	0	1	1	6	0.0759
56	LPIN	0	0	0	0	1	0	1	0.0127
57	MAIN	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
58	MBTO	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
59	MERK	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
60	MLBI	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
61	MLIA	4	1	2	0	1	0	8	0.1013
62	MRAT	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
63	MYOR	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
64	MYTX	2	1	1	0	1	0	5	0.0633
65	NIPS	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
66	PICO	2	2	7	0	1	1	13	0.1646
67	PRAS	4	9	5	0	3	4	25	0.3165
68	PSDN	3	0	0	0	1	1	5	0.0633
69	PYFA	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
70	RICY	1	0	4	0	1	0	6	0.0759
71	RMBA	1	2	0	0	1	0	4	0.0506
72	ROTI	4	1	2	0	1	0	8	0.1013

NO	KODE	EKO	LING	TK	HAM	MASY	PROD	TOTAL	CSR INDEX
73	SCCO	2	1	3	0	2	0	8	0.1013
74	SIDO	2	11	7	0	2	0	22	0.2785
75	SIPD	1	0	4	0	1	4	10	0.1266
76	SKBM	2	0	6	1	0	0	9	0.1139
77	SKLT	2	0	3	0	0	0	5	0.0633
78	SMBR	2	4	11	1	1	4	23	0.2911
79	SMSM	3	7	6	0	2	1	19	0.2405
80	SPMA	3	7	6	0	2	1	19	0.2405
81	SRIL	3	3	2	0	2	2	12	0.1519
82	SRSN	4	4	4	0	0	0	12	0.1519
83	SSTM	4	4	4	0	0	0	12	0.1519
84	STAR	1	0	4	0	1	0	6	0.0759
85	SULI	4	4	4	0	0	0	12	0.1519
86	TALF	1	1	0	0	1	0	3	0.0380
87	TCID	4	4	4	0	0	0	12	0.1519
88	TIRT	3	0	3	0	0	5	11	0.1392
89	TOTO	1	0	0	0	0	0	1	0.0127
90	TRIS	1	3	4	0	1	2	11	0.1392
91	TSPC	3	4	4	0	2	4	17	0.2152
92	ULTJ	3	4	4	0	2	4	17	0.2152
93	UNIT	3	4	4	0	2	4	17	0.2152
94	UNVR	3	19	9	1	1	4	37	0.4684
95	VOKS	4	4	4	0	2	4	18	0.2278
96	WIIM	4	6	5	0	1	4	20	0.2532
97	WTON	4	11	11	2	1	4	33	0.4177
98	YPAS	4	4	4	0	2	4	18	0.2278

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Lampiran 5.

**DAFTAR INDEKS PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TAHUN 2015**

NO	KODE	Eko	Ling	TK	HAM	Masy	Prod	Total	CSR INDEX
1	ADES	2	0	5	0	1	2	10	0.1266
2	AISA	4	0	5	0	1	2	12	0.1519
3	AKPI	5	0	5	0	1	4	15	0.1899
4	ALDO	1	6	7	0	1	3	18	0.2278
5	ALKA	4	0	5	0	1	2	12	0.1519
6	ALMI	3	1	2	1	1	1	9	0.1139
7	ALTO	0	3	0	0	1	0	4	0.0506
8	AMFG	3	2	6	1	1	0	13	0.1646
9	APLI	5	0	5	0	1	4	15	0.1899
10	ARNA	4	0	5	0	1	2	12	0.1519
11	ASII	3	20	9	1	1	4	38	0.4810
12	AUTO	3	20	9	1	1	4	38	0.4810
13	BAJA	1	4	4	0	1	3	13	0.1646
14	BATA	5	0	5	0	1	4	15	0.1899
15	BIMA	5	0	5	0	1	4	15	0.1899
16	BTON	5	7	4	0	1	3	20	0.2532
17	BUDI	3	12	6	0	1	3	25	0.3165
18	CEKA	5	0	5	0	1	4	15	0.1899
19	CINT	1	3	4	0	0	3	11	0.1392
20	CPIN	3	0	3	0	1	0	7	0.0886
21	DLTA	2	0	0	0	1	1	4	0.0506
22	DPNS	2	0	0	0	0	0	2	0.0253
23	DVLA	2	13	2	0	1	4	22	0.2785
24	FASW	4	16	0	0	1	0	21	0.2658
25	GDST	2	0	0	0	1	1	4	0.0506
26	GGRM	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
27	GJTL	2	0	0	0	0	0	2	0.0253
28	HDTX	3	11	3	0	2	1	20	0.2532
29	HMSP	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
30	ICBP	1	5	5	0	0	5	16	0.2025
31	IGAR	2	0	0	0	1	1	4	0.0506
32	IMAS	2	12	2	0	1	4	21	0.2658

NO	KODE	Eko	Ling	TK	HAM	Masy	Prod	Total	CSR INDEX
33	IMPC	1	1	0	0	1	0	3	0.0380
34	INAF	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
35	INAI	3	0	0	0	0	0	3	0.0380
36	INCI	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
37	INDF	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
38	INDS	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
39	INTP	3	12	3	0	2	1	21	0.2658
40	ISSP	1	1	1	0	1	0	4	0.0506
41	JECC	2	0	0	0	0	0	2	0.0253
42	JKSW	3	12	3	0	2	1	21	0.2658
43	JPFA	1	5	5	0	0	5	16	0.2025
44	JPRS	2	13	2	0	1	4	22	0.2785
45	KAEF	3	5	5	0	5	5	23	0.2911
46	KBLI	2	0	0	0	0	0	2	0.0253
47	KBLM	2	13	2	0	1	4	22	0.2785
48	KBRI	4	0	0	0	1	0	5	0.0633
49	KDSI	4	0	0	0	1	0	5	0.0633
50	KIAS	4	2	2	0	0	1	9	0.1139
51	KICI	4	2	2	0	0	1	9	0.1139
52	KLBF	3	5	5	0	0	5	18	0.2278
53	LION	6	4	4	1	0	4	19	0.2405
54	LMPI	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
55	LMSH	4	0	0	0	1	1	6	0.0759
56	LPIN	1	0	4	0	1	4	10	0.1266
57	MAIN	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
58	MBTO	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
59	MERK	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
60	MLBI	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
61	MLIA	4	1	2	0	1	0	8	0.1013
62	MRAT	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
63	MYOR	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
64	MYTX	2	1	1	0	1	0	5	0.0633
65	NIPS	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
66	PICO	2	3	7	0	1	1	14	0.1772
67	PRAS	4	10	5	0	3	4	26	0.3291
68	PSDN	3	0	0	0	1	1	5	0.0633
69	PYFA	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
70	RICY	1	0	4	0	1	0	6	0.0759
71	RMBA	1	3	0	0	1	0	5	0.0633

NO	KODE	Eko	Ling	TK	HAM	Masy	Prod	Total	CSR INDEX
72	ROTI	4	1	2	0	1	0	8	0.1013
73	SCCO	2	1	3	0	2	0	8	0.1013
74	SIDO	2	11	7	0	2	6	28	0.3544
75	SIPD	1	2	4	0	1	4	12	0.1519
76	SKBM	2	0	6	1	0	0	9	0.1139
77	SKLT	2	0	3	0	0	0	5	0.0633
78	SMBR	2	7	11	1	1	4	26	0.3291
79	SMSM	3	7	6	0	2	1	19	0.2405
80	SPMA	3	7	6	0	2	1	19	0.2405
81	SRIL	3	4	7	0	2	4	20	0.2532
82	SRSN	4	5	4	0	0	0	13	0.1646
83	SSTM	4	5	4	0	0	0	13	0.1646
84	STAR	2	3	4	0	1	2	12	0.1519
85	SULI	4	5	4	0	0	0	13	0.1646
86	TALF	1	1	0	0	1	0	3	0.0380
87	TCID	4	5	4	0	0	0	13	0.1646
88	TIRT	3	0	3	0	0	5	11	0.1392
89	TOTO	1	0	0	0	0	0	1	0.0127
90	TRIS	1	3	4	0	0	2	10	0.1266
91	TSPC	3	4	4	0	2	4	17	0.2152
92	ULTJ	3	4	4	0	2	4	17	0.2152
93	UNIT	3	4	4	0	2	4	17	0.2152
94	UNVR	3	20	9	1	1	4	38	0.4810
95	VOKS	4	4	4	0	2	4	18	0.2278
96	WIIM	4	7	8	0	1	4	24	0.3038
97	WTON	4	11	11	2	1	4	33	0.4177
98	YPAS	4	4	4	0	2	4	18	0.2278

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Lampiran 6.

DAFTAR INDEKS PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN
MANUFAKTUR TAHUN 2016

NO	KODE	EKO	LING	TK	HAM	MASY	PROD	TOTAL	CSR INDEX
1	ADES	2	4	5	0	1	2	14	0.1772
2	AISA	4	3	5	0	1	2	15	0.1899
3	AKPI	5	0	5	0	1	4	15	0.1899
4	ALDO	1	6	7	0	1	3	18	0.2278
5	ALKA	4	0	5	0	1	2	12	0.1519
6	ALMI	3	1	2	1	1	1	9	0.1139
7	ALTO	0	3	0	0	1	0	4	0.0506
8	AMFG	3	2	8	1	1	0	15	0.1899
9	APLI	5	0	5	0	1	4	15	0.1899
10	ARNA	4	0	5	0	1	2	12	0.1519
11	ASII	3	20	9	1	1	4	38	0.4810
12	AUTO	3	20	9	1	1	4	38	0.4810
13	BAJA	1	4	4	0	1	3	13	0.1646
14	BATA	5	0	5	0	1	4	15	0.1899
15	BIMA	5	0	5	1	1	4	16	0.2025
16	BTON	5	7	4	0	1	3	20	0.2532
17	BUDI	3	12	6	0	1	3	25	0.3165
18	CEKA	5	0	5	0	1	4	15	0.1899
19	CINT	1	3	4	0	0	3	11	0.1392
20	CPIN	3	1	3	0	1	2	10	0.1266
21	DLTA	2	0	0	0	1	1	4	0.0506
22	DPNS	2	0	0	0	0	0	2	0.0253
23	DVLA	2	13	2	0	1	4	22	0.2785
24	FASW	4	16	0	0	1	0	21	0.2658
25	GDST	2	0	0	0	1	1	4	0.0506
26	GGRM	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
27	GJTL	2	0	0	0	1	0	3	0.0380
28	HDTX	3	11	3	0	2	1	20	0.2532
29	HMSP	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
30	ICBP	1	5	5	0	0	5	16	0.2025
31	IGAR	2	1	0	0	1	1	5	0.0633
32	IMAS	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
33	IMPC	1	1	0	0	1	0	3	0.0380

NO	KODE	EKO	LING	TK	HAM	MASY	PROD	TOTAL	CSR INDEX
34	INAF	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
35	INAI	3	0	0	0	0	0	3	0.0380
36	INCI	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
37	INDF	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
38	INDS	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
39	INTP	3	12	3	0	2	1	21	0.2658
40	ISSP	1	1	1	0	1	0	4	0.0506
41	JECC	2	2	2	0	1	1	8	0.1013
42	JKSW	3	12	3	0	2	1	21	0.2658
43	JPFA	1	5	5	0	1	5	17	0.2152
44	JPRS	2	13	2	0	1	4	22	0.2785
45	KAEF	3	5	5	0	5	5	23	0.2911
46	KBLI	2	0	0	0	0	0	2	0.0253
47	KBLM	2	13	2	0	1	4	22	0.2785
48	KBRI	4	0	0	0	1	0	5	0.0633
49	KDSI	4	0	1	0	1	0	6	0.0759
50	KIAS	4	2	2	0	0	1	9	0.1139
51	KICI	4	2	2	0	0	1	9	0.1139
52	KLBF	3	5	5	0	1	5	19	0.2405
53	LION	6	4	4	1	0	4	19	0.2405
54	LMPI	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
55	LMSH	4	1	0	0	1	1	7	0.0886
56	LPIN	1	0	4	0	1	4	10	0.1266
57	MAIN	4	3	2	0	1	1	11	0.1392
58	MBTO	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
59	MERK	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
60	MLBI	4	2	2	0	1	1	10	0.1266
61	MLIA	4	1	2	0	1	0	8	0.1013
62	MRAT	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
63	MYOR	4	1	3	0	1	2	11	0.1392
64	MYTX	2	1	1	0	1	0	5	0.0633
65	NIPS	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
66	PICO	2	3	7	0	1	1	14	0.1772
67	PRAS	4	10	5	0	3	4	26	0.3291
68	PSDN	3	0	0	0	1	1	5	0.0633
69	PYFA	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
70	RICY	1	0	4	0	1	0	6	0.0759
71	RMBA	1	3	3	0	1	2	10	0.1266
72	ROTI	4	1	2	0	1	0	8	0.1013

NO	KODE	EKO	LING	TK	HAM	MASY	PROD	TOTAL	CSR INDEX
73	SCCO	2	1	3	0	2	0	8	0.1013
74	SIDO	2	12	7	0	2	6	29	0.3671
75	SIPD	1	3	4	0	1	4	13	0.1646
76	SKBM	2	0	6	1	0	0	9	0.1139
77	SKLT	2	0	4	0	1	0	7	0.0886
78	SMBR	2	7	11	1	1	4	26	0.3291
79	SMSM	3	7	7	0	2	1	20	0.2532
80	SPMA	3	7	6	0	2	1	19	0.2405
81	SRIL	3	4	7	0	2	4	20	0.2532
82	SRSN	4	5	6	0	1	0	16	0.2025
83	SSTM	4	5	4	0	0	0	13	0.1646
84	STAR	2	4	4	0	1	2	13	0.1646
85	SULI	4	5	4	0	1	1	15	0.1899
86	TALF	1	1	0	0	1	0	3	0.0380
87	TCID	4	5	4	2	0	2	17	0.2152
88	TIRT	3	1	3	0	0	5	12	0.1519
89	TOTO	1	5	4	0	1	1	12	0.1519
90	TRIS	1	3	4	0	1	2	11	0.1392
91	TSPC	3	4	4	0	2	4	17	0.2152
92	ULTJ	3	4	4	0	2	4	17	0.2152
93	UNIT	3	4	4	0	2	4	17	0.2152
94	UNVR	3	20	9	1	1	4	38	0.4810
95	VOKS	4	4	4	0	2	4	18	0.2278
96	WIIM	4	7	8	0	1	4	24	0.3038
97	WTON	4	11	11	2	1	4	33	0.4177
98	YPAS	4	4	4	0	2	4	18	0.2278

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Lampiran 7.

DAFTAR HARGA SAHAM PENUTUPAN (*CLOSING PRICE*)
(dalam Rupiah)

NO	KODE	2014	2015	2016
1	ADES	1.374	1.015	1.000
2	AISA	2.095	1.210	1.945
3	AKPI	830	875	900
4	ALDO	735	735	600
5	ALKA	900	735	280
6	ALMI	268	198	183
7	ALTO	352	325	330
8	AMFG	8.050	6.550	6.700
9	APLI	81	65	112
10	ARNA	870	500	520
11	ASII	7.425	6.000	8.275
12	AUTO	4.200	1.600	2.050
13	BAJA	297	84	330
14	BATA	1.105	900	790
15	BIMA	700	350	195
16	BTON	540	435	126
17	BUDI	107	63	87
18	CEKA	1.500	675	1.350
19	CINT	362	338	334
20	CPIN	3.995	3.545	3.590
21	DLTA	3.900	5.200	5.000
22	DPNS	353	387	400
23	DVLA	1.690	1.300	1.755
24	FASW	1.650	1.040	4.100
25	GDST	103	59	113
26	GGRM	60.700	55.000	63.900
27	GJTL	1.425	530	1.070
28	HDTX	390	885	580
29	HMSP	68.650	94.000	3.830
30	ICBP	13.100	13.475	8.575
31	IGAR	315	224	520
32	IMAS	4.000	2.365	1.310
33	IMPC	5.100	9.250	1.025
34	INAF	355	168	4.680
35	INAI	350	405	645

NO	KODE	2014	2015	2016
36	INCI	238	305	306
37	INDF	6.750	5.175	7.925
38	INDS	1.600	350	810
39	INTP	25.000	22.325	15.400
40	ISSP	238	188	210
41	JECC	2.350	1.350	3.500
42	JKSW	68	68	75
43	JPFA	950	635	1.455
44	JPRS	242	120	135
45	KAEF	1.465	870	2.750
46	KBLI	139	119	276
47	KBLM	155	132	240
48	KBRI	51	50	50
49	KDSI	364	191	350
50	KIAS	147	90	80
51	KICI	268	250	120
52	KLBF	1.830	1.515	1320
53	LION	9.300	1.050	1050
54	LMPI	175	113	135
55	LMSH	6.450	575	590
56	LPIN	6.200	5.375	5.400
57	MAIN	2.130	1.525	1.815
58	MBTO	305	200	185
59	MERK	160.000	6.775	9.200
60	MLBI	12.100	8.200	11.750
61	MLIA	550	650	590
62	MRAT	350	208	210
63	MYOR	20.900	30.500	1.645
64	MYTX	128	51	61
65	NIPS	505	390	418
66	PICO	160	128	222
67	PRAS	204	125	170
68	PSDN	143	122	122
69	PYFA	135	112	200
70	RICY	174	159	154
71	RMBA	520	510	484
72	ROTI	1.385	1.265	1.600
73	SCCO	3.950	3.725	7.275
74	SIDO	610	550	520
75	SIPD	53	850	680

NO	KODE	2014	2015	2016
76	SKBM	970	945	640
77	SKLT	300	370	308
78	SMBR	381	291	2.790
79	SMSM	4.750	4.760	980
80	SPMA	197	100	189
81	SRIL	164	389	230
82	SRSN	50	50	50
83	SSTM	103	52	360
84	STAR	50	50	56
85	SULI	62	51	190
86	TALF	520	400	420
87	TCID	17.525	16.500	12.500
88	TIRT	86	50	125
89	TOTO	3.975	6.950	498
90	TRIS	388	359	318
91	TSPC	2.865	1.750	1.970
92	ULTJ	3.720	3.945	4.570
93	UNIT	318	260	360
94	UNVR	32.300	37.000	38.800
95	VOKS	795	980	1.465
96	WIIM	625	430	440
97	WTON	1.300	825	825
98	YPAS	500	800	840

Lampiran 8.

**DAFTAR NILAI PERUSAHAAN BERDASARKAN PERHITUNGAN ln
HARGA SAHAM PENUTUPAN**

NO	KODE	2014	2015	2016
1	ADES	7.2255	6.9226	6.9078
2	AISA	7.6473	7.0984	7.5730
3	AKPI	6.7214	6.7742	6.8024
4	ALDO	6.5999	6.5999	6.3969
5	ALKA	6.8024	6.5999	5.6348
6	ALMI	5.5910	5.2883	5.2095
7	ALTO	5.8636	5.7838	5.7991
8	AMFG	8.9934	8.7872	8.8099
9	APLI	4.3944	4.1744	4.7185
10	ARNA	6.7685	6.2146	6.2538
11	ASII	8.9126	8.6995	9.0210
12	AUTO	8.3428	7.3778	7.6256
13	BAJA	5.6937	4.4308	5.7991
14	BATA	7.0076	6.8024	6.6720
15	BIMA	6.5511	5.8579	5.2730
16	BTON	6.2916	6.0753	4.8363
17	BUDI	4.6728	4.1431	4.4659
18	CEKA	7.3132	6.5147	7.2079
19	CINT	5.8916	5.8230	5.8111
20	CPIN	8.2928	8.1733	8.1859
21	DLTA	12.8739	8.5564	8.5172
22	DPNS	5.8665	5.9584	5.9915
23	DVLA	7.4325	7.1701	7.4702
24	FASW	7.4085	6.9470	8.3187
25	GDST	4.6347	4.0775	4.7274
26	GGRM	11.0137	10.9151	11.0651
27	GJTL	7.2619	6.2729	6.9754
28	HDTX	5.9661	6.7856	6.3630
29	HMSP	11.1368	11.4511	8.2506
30	ICBP	9.4804	9.5086	9.0566
31	IGAR	5.7526	5.4116	6.2538
32	IMAS	8.2940	7.7685	7.1778
33	IMPC	8.5370	9.1324	6.9324
34	INAF	5.8721	5.1240	8.4511
35	INAI	5.8579	6.0039	6.4693

NO	KODE	2014	2015	2016
36	INCI	5.4723	5.7203	5.7236
37	INDF	8.8173	8.5516	8.9778
38	INDS	7.3778	5.8579	6.6970
39	INTP	10.1266	10.0135	9.6421
40	ISSP	5.4723	5.2364	5.3471
41	JECC	7.7622	7.2079	8.1605
42	JKSW	4.2195	4.2195	4.3175
43	JPFA	6.8565	6.4536	7.2828
44	JPRS	5.4889	4.7875	4.9053
45	KAEF	7.2896	6.7685	7.9194
46	KBLI	4.9345	4.7791	5.6204
47	KBLM	5.0434	4.8828	5.4806
48	KBRI	3.9318	3.9120	3.9120
49	KDSI	5.8972	5.2523	5.8579
50	KIAS	4.9904	4.4998	4.3820
51	KICI	5.5910	5.5215	4.7875
52	KLBF	7.5121	7.3232	7.1854
53	LION	9.1378	6.9565	6.9565
54	LMPI	5.1648	4.7274	4.9053
55	LMSH	8.7718	6.3544	6.3801
56	LPIN	8.7323	8.5895	8.5942
57	MAIN	7.6639	7.3297	7.5038
58	MBTO	5.7203	5.2983	5.2204
59	MERK	11.9829	8.8210	9.1270
60	MLBI	9.4010	9.0119	9.3716
61	MLIA	6.3099	6.4770	6.3801
62	MRAT	5.8579	5.3375	5.3471
63	MYOR	9.9475	10.3255	7.4055
64	MYTX	4.8520	3.9318	4.1109
65	NIPS	6.2246	5.9661	6.0355
66	PICO	5.0752	4.8520	5.4027
67	PRAS	5.3181	4.8283	5.1358
68	PSDN	4.9628	4.8040	4.8040
69	PYFA	4.9053	4.7185	5.2983
70	RICY	5.1591	5.0689	5.0370
71	RMBA	6.2538	6.2344	6.1821
72	ROTI	7.2335	7.1428	7.3778
73	SCCO	8.2815	8.2228	8.8922
74	SIDO	6.4135	6.3099	6.2538
75	SIPD	3.9703	6.7452	6.5221

NO	KODE	2014	2015	2016
76	SKBM	6.8773	6.8512	6.4615
77	SKLT	5.7038	5.9135	5.7301
78	SMBR	5.9428	5.6733	7.9338
79	SMSM	8.4659	8.4680	6.8876
80	SPMA	5.2832	4.6052	5.2417
81	SRIL	5.0999	5.9636	5.4381
82	SRSN	3.9120	3.9120	3.9120
83	SSTM	4.6347	3.9512	5.8861
84	STAR	3.9120	3.9120	4.0254
85	SULI	4.1271	3.9318	5.2470
86	TALF	6.2538	5.9915	6.0403
87	TCID	9.7714	9.7111	9.4335
88	TIRT	4.4543	3.9120	4.8283
89	TOTO	8.2878	8.8465	6.2106
90	TRIS	5.9610	5.8833	5.7621
91	TSPC	7.9603	7.4674	7.5858
92	ULTJ	8.2215	8.2802	8.4273
93	UNIT	5.7621	5.5607	5.8861
94	UNVR	10.3828	10.5187	10.5662
95	VOKS	6.6783	6.8876	7.2896
96	WIIM	6.4378	6.0638	6.0868
97	WTON	7.1701	6.7154	6.7154
98	YPAS	6.2146	6.6846	6.7334

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Lampiran 9.

Analisis Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	294	-,22	,44	,0547	,09193
<i>Leverage</i>	294	,00	3,03	,5133	,39128
Nilai Perusahaan	294	3,91	12,87	6,6067	1,72897
CSR Index	294	,05	,16	,0836	,02189
Valid N (listwise)	294				

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Lampiran 10.

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		294
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03365439
	Absolute	,050
Most Extreme Differences	Positive	,028
	Negative	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		,859
Asymp. Sig. (2-tailed)		,452

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Lampiran 11.

Uji Multikolinearitas tahap 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	1,000	1,000
	<i>Leverage</i>	1,000	1,000

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Lampiran 12.

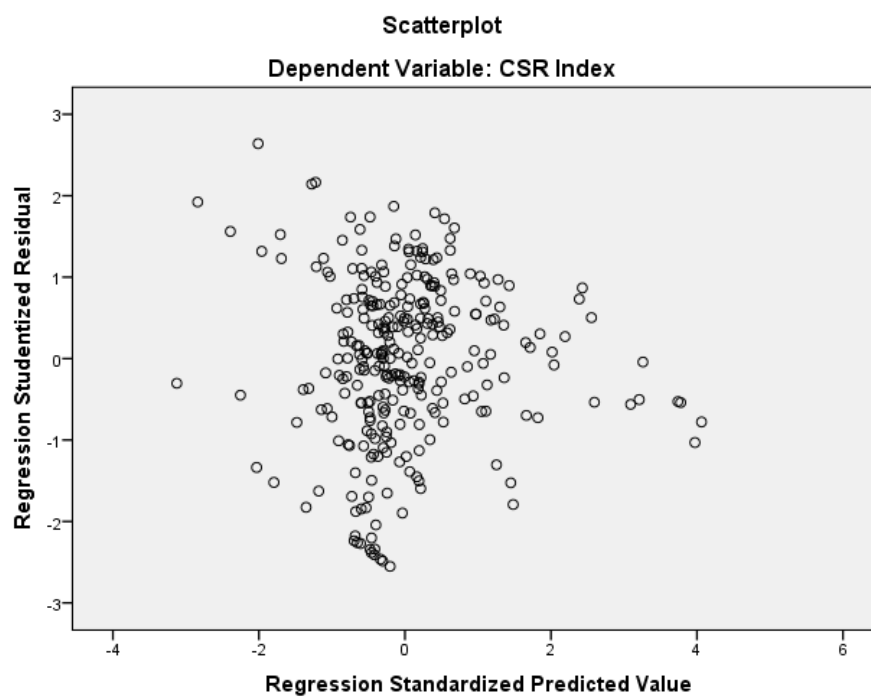
Hasil Uji Multikolinearitas Tahap 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Profitabilitas	,701	1,427
Leverage	,998	1,002
CSR Index	,701	1,427

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Lampiran 13.

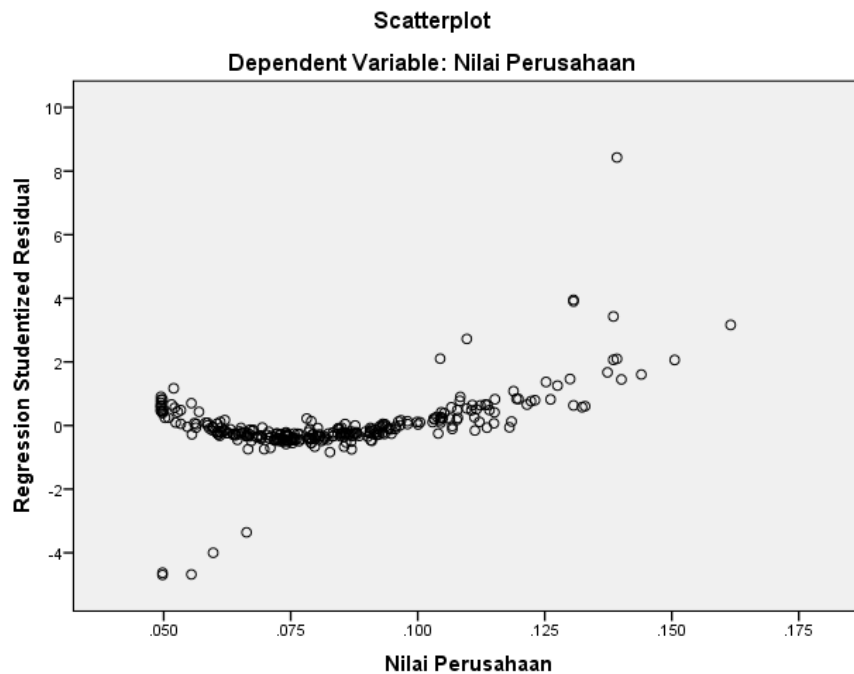
Hasil Uji Heterokedastisitas tahap 1



Sumber: data sekunder, diolah 2018

Lampiran 14.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Tahap 2



Sumber: data sekunder, diolah 2018

Lampiran 15.

Uji Autokorelasi Tahap 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,547 ^a	,299	,294	,03377	1,835

Sumber: data sekunder, diolah 2018

Lampiran 16.

Uji Autokorelasi Tahap 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,860 ^a	,740	,737	,01158	1,899

Sumber: data sekunder, diolah 2018